

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk
(d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DAFTAR ISI	HALAMAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 50

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3h,3i,5,25	1.143.208.366	2.971.233.553
Piutang usaha	3h,3j,6,25	261.343.909	687.823.409
Piutang lain-lain		12.500.000	5.560.000
Persediaan	3k,7	50.836.300	85.246.318
Jumlah aset lancar		<u>1.467.888.575</u>	<u>3.749.863.280</u>
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	3r,22	67.362.682	54.313.457
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp10.897.393.044 pada tanggal 30 Juni 2020 dan sebesar Rp8.772.837.585 pada tanggal 31 Desember 2019	3l,8	<u>61.581.021.456</u>	<u>57.034.512.515</u>
Jumlah tidak lancar		<u>61.648.384.138</u>	<u>57.088.825.972</u>
JUMLAH ASET		<u><u>63.116.272.713</u></u>	<u><u>60.838.689.252</u></u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	3h,3o,9,24	1.202.022.949	124.719.369
Utang lain-lain	12,24	1.395.872.732	79.892.732
Utang pajak	3r,10	17.620.684	155.534.107
Biaya yang masih harus dibayar	3h,11,24	963.555.343	916.219.676
Utang bank - bagian jatuh tempo dalam setahun	3h,14,24	3.100.000.000	3.925.000.000
Utang sewa pembiayaan - bagian jatuh tempo dalam setahun	3h,13,24	<u>114.123.606</u>	<u>227.791.550</u>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>6.793.195.314</u>	<u>5.429.157.434</u>
Liabilitas jangka panjang			
Utang bank	3h,14,24	23.313.100.000	17.246.500.000
Utang sewa pembiayaan	3h,13,24	175.952.783	175.952.783
Liabilitas imbalan kerja	3s,18	<u>269.450.726</u>	<u>217.253.827</u>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>23.758.503.509</u>	<u>17.639.706.610</u>
Jumlah liabilitas		<u>30.551.698.823</u>	<u>23.068.864.044</u>
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham modal dasar - 1.000.000.000 saham ditempatkan dan disetor – 600.000.000 saham	15	60.000.000.000	60.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	(11.208.617.033)	(11.208.617.033)
Defisit		<u>(16.226.900.224)</u>	<u>(11.021.658.226)</u>
		<u>32.564.482.743</u>	<u>37.769.724.741</u>
Kepentingan non-pengendali	17	<u>91.147</u>	<u>100.467</u>
Jumlah ekuitas		<u>32.564.573.890</u>	<u>37.769.825.208</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>63.116.272.713</u></u>	<u><u>60.838.689.252</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pendapatan	3q,19	2.065.009.571	4.055.020.504
Beban pokok pendapatan	3q,20	(2.386.226.575)	(2.468.448.461)
Laba kotor		<u>(321.217.004)</u>	<u>1.586.572.043</u>
Beban usaha	3q,21	(3.641.080.551)	(3.644.772.184)
Pendapatan (beban) lain-lain			
Pendapatan jasa giro		10.823.208	22.331.752
Pajak bunga		(1.039.267)	(1.102.904)
Administrasi bank		(3.736.000)	(4.765.600)
Bunga pinjaman bank		(1.347.375.514)	(1.403.840.956)
Provisi bank		(19.818.700)	-
Bunga sewa pembiayaan		(13.708.512)	(8.974.044)
Lain-lain - net		118.851.797	2.080.028
Rugi sebelum pajak penghasilan		<u>(5.218.300.543)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Beban pajak penghasilan	3r,22		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		13.049.225	-
Rugi tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Dampak penyesuaian proforma atas rugi tahun berjalan		-	-
Rugi tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			
Pengukuran kembali imbalan pasti		-	-
Pajak atas penghasilan terkait		-	-
Rugi komprehensif tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Dampak penyesuaian proforma atas rugi komprehensif tahun berjalan		-	-
Rugi komprehensif tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(5.205.241.998)	(3.452.449.346)
Kepentingan non-pengendali		(9.320)	(22.519)
Rugi tahun berjalan		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(5.205.241.998)	(3.452.449.346)
Kepentingan non-pengendali		(9.320)	(22.519)
Rugi komprehensif tahun berjalan		<u>(5.205.251.318)</u>	<u>(3.452.471.865)</u>
Rugi per saham dasar	3u,23	<u>(8,68)</u>	<u>(5,94)</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAI 30 JUNI 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Defisit	Ekuitas yang dapat diatribusikan entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2018	38.000.000.000	(9.484.907.071)	(4.881.613.552)	23.633.479.377	122.778	23.633.602.155
Penambahan modal melalui penawaran umum	22.000.000.000	440.000.000	-	22.440.000.000	-	22.440.000.000
Biaya emisi saham	-	(2.163.709.962)	-	(2.163.709.962)	-	(2.163.709.962)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(6.130.266.803)	(6.130.266.803)	(28.356)	(6.130.295.160)
Rugi komprehensif lain	-	-	(9.771.811)	(9.771.811)	(15)	(9.771.826)
Pengaruh perubahan kepemilikan atas entitas anak	-	-	(6.061)	(6.061)	6.061	-
Saldo per 31 Desember 2019	<u>60.000.000.000</u>	<u>(11.208.617.033)</u>	<u>(11.021.658.226)</u>	<u>37.769.724.741</u>	<u>100.467</u>	<u>37.769.825.208</u>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(5.205.241.998)	(5.205.241.998)	(9.320)	(5.205.251.318)
Saldo per 30 Juni 2020	<u>60.000.000.000</u>	<u>(11.208.617.033)</u>	<u>(16.226.900.224)</u>	<u>32.564.482.743</u>	<u>91.147</u>	<u>32.564.573.890</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.807.469.071	5.919.622.904
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga	(570.664.025)	(1.479.725.882)
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.855.419.834)	(2.150.424.464)
Penerimaan (pembayaran):		
Penghasilan bunga	9.783.941	21.228.848
Beban keuangan	(1.384.638.726)	(1.417.580.600)
Pajak	(410.275.067)	26.453.282
Operasional lainnya	118.851.797	2.080.028
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan) aktivitas operasi	<u>(284.892.843)</u>	<u>921.654.116</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	<u>(6.671.064.400)</u>	<u>(9.651.904.440)</u>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(6.671.064.400)</u>	<u>(9.651.904.440)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan dari penawaran umum saham perdana	-	22.440.000.000
Biaya emisi saham	-	(2.158.256.665)
Pembayaran utang bank	(1.000.000.000)	(1.875.000.000)
Penerimaan utang bank	6.241.600.000	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(113.667.944)</u>	<u>(70.172.056)</u>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>5.127.932.056</u>	<u>18.336.571.279</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	<u>(1.828.025.187)</u>	<u>9.606.320.955</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>2.971.233.553</u>	<u>3.409.710.199</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.143.208.366</u></u>	<u><u>13.016.031.154</u></u>

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. MUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hotel Fitra International (dahulu PT Hotel Fitra Syariah) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 24 Januari 2014 dibuat oleh Notaris Muhammad Hanafi S.H, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0021306.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 12 Maret 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, diantaranya berdasarkan:

- Akta No. 26 tanggal 28 Mei 2018 oleh notaris Rudy Siswanto S.H., yang berkedudukan di Jakarta Utara, mengenai pernyataan keputusan rapat. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0080364.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 08 Juni 2018. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, b) perubahan jangka waktu berdirinya Perusahaan menjadi jangka waktu tidak terbatas, c) penurunan nilai nominal saham dari semula Rp100.000 menjadi Rp100, d) rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan melalui pasar modal yang disertai dengan penerbitan Waran Seri-I, e) menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
- Akta No. 50 tanggal 26 Desember 2018 oleh notaris Rudy Siswanto S.H., yang berkedudukan di Jakarta Utara, mengenai pernyataan keputusan edaran para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0177930.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 27 Desember 2018. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) menyetujui untuk mengalihkan/mengoperkan hak-hak atas saham Perusahaan milik PT Gloria Inti Nusantara, b) meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perusahaan menjadi sebanyak 380.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp38.000.000.000.
- Akta Notaris No. 17 tanggal 14 Februari 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai keputusan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0025225.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 14 Februari 2019. Perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan; a) Menyetujui untuk mengubah status perseroan yang semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, sehingga selanjutnya nama perseroan menjadi PT Hotel Fitra International Tbk, b) Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perseroan melalui Pasar Modal (Initial Public Offering) yang disertai dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 220.000.000 saham atau 36,67% dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100, c) Menyetujui rencana Perusahaan menerbitkan dan mengeluarkan hak opsi pemilihan saham baru kepada karyawan dan manajemen Perusahaan melalui program Employee and Management Stock Ownership Programe (EMSOP) dengan mengalokasikan saham baru kepada karyawan sebanyak-banyaknya 132.000.000 saham biasa dalam IPO yang ditawarkan kepada karyawan dan manajemen Perusahaan, d) Menyetujui melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham perseroan untuk mengambil bagian terlebih dahulu (right of first refusal) atas saham baru yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar perseroan, e) Menyetujui rencana perseroan untuk melakukan pencatatan saham-saham perseroan di Bursa Efek Indonesia,

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, diantaranya berdasarkan: (lanjutan)

f) Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris perseroan yang baru yaitu dengan memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Komisaris perseroan yang lama dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya serta mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, g) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/atau pelaksanaan keputusan-keputusan sebagaimana hal tersebut di atas, h) Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO, i) Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai kepastian jumlah saham dalam rangka Penawaran Umum dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan nama-nama pemegang Saham Perseroan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan Perseroan telah mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek, j) Mengubah seluruh anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka juncto Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan sekaligus menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

- Akta Notaris No. 15 tanggal 27 Maret 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai keputusan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052140.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 28 Maret 2019 antara lain menyetujui untuk menambah kegiatan usaha Perseroan yaitu aktivitas Perusahaan holding.
- Akta Notaris No. 05 tanggal 18 Juni 2019 dari Rudy Siswanto, S.H., Notaris di Jakarta Utara, mengenai kepastian jumlah dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0095307.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019. Perubahan anggaran terakhir tersebut Antara lain berkaitan meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perusahaan menjadi sebanyak 600.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan akomodasi, perhotelan, pariwisata, travel dan tour. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak.

Pemegang saham Pengendali Perseroan adalah PT Gloria Inti Nusantara di mana ultimate shareholder dari PT Gloria Inti Nusantara adalah Go Ronny Nugroho. Perseroan tidak memiliki perjanjian yang dapat mengakibatkan perubahan Pengendali.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisaris Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-60/D.04/2019 tanggal 27 Mei 2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp102 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatitkan pada Bursa Efek tanqqal 11 Juni 2019.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan akta No. 05 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 16 Juni 2019, susunan Dewan Direksi dan Komisaris pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris	: Ny. Siti Rahayu
Komisaris Independen	: Ny. Ida Haerani

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Tn. Joni Rizal
Direktur	: Tn. Tomi Tris
Direktur	: Tn. Sukino

Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang ditentukan oleh pemegang saham pada saat RUPS tahunan, dan dibayarkan bulanan. Dewan Komisaris dan Direksi menerima kompensasi yang besarnya utuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sekitar Rp180.000.000 dan tanggal 31 Desember 2019 sekitar Rp360.000.000.

Berdasarkan Surat keputusan No. 05/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan Tomi Tris sebagai Sekretaris Entitas induk.

Berdasarkan Surat keputusan No. 01/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan Bayu Prembakasih sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat keputusan No. 02/SK/HFI/18 pada tanggal 5 Juni 2018, Entitas induk menetapkan anggota komite audit Entitas induk adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ida Haerani, S.H., M.H
Anggota	: Evi Rosanah
	: Siswati Ningsih

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 03/SK/HFI/19 pada tanggal 4 Februari 2019, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Ida Haerani, S.H., M.H
Anggota	: Sii Rahayu
	: Rini Atmaja

Pada tanggal 30 Juni 2020 jumlah karyawan sebanyak 54 orang (22 karyawan tetap, 29 karyawan kontrak serta 3 karyawan harian) dan tanggal 31 Desember 2019 jumlah karyawan sebanyak 77 orang (27 karyawan tetap, 22 karyawan kontrak serta 28 karyawan harian).

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak yang dikonsolidasikan dengan persentase kepemilikan secara langsung lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

Kepemilikan langsung

Entitas anak	Persentase pemilikan		Jumlah aset	
	Juni 2020	Desember 2019	Juni 2020	Desember 2019
PT Fitra Amanah Wisata	99,9600%	99,9600%	22.925.672	25.658.572
PT Bumi Majalengka Permai	99,9998%	99,9998%	62.673.863.153	59.728.634.942
	Lokasi		Mulai kegiatan operasi	
PT Fitra Amanah Wisata	Majalengka		-	
PT Bumi Majalengka Permai	Majalengka		2017	

PT Bumi Majalengka Permai

PT Bumi Majalengka Permai ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 09 Desember 2013 dibuat oleh Notaris Muhammad Hanafi S.H, notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02739.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014. Akta Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 20 Juni 2019 oleh notaris Rudy Siswanto SH, mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham secara edaran. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0096462.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Juni 2019.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah Menjalan usaha dalam bidang jasa penyediaan penginapan (hotel dan transit hotel), jasa pengelolaan hotel meliputi aspek pemasaran, operasional dan pemeliharaan hotel, baik berupa piranti lunak maupun piranti keras, perdagangan, pembangunan (kontraktor) guna memborong segala pekerjaan bangunan dan pekerjaan umum, industry, penqanqkutan darat, percetakan dan perbenqkelan.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

PT Fitra Amanah Wisata

PT Fitra Amanah Wisata ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 27 November 2017 dibuat oleh Notaris Benediktus Andy Widyanto S.H., notaris di Tangerang Selatan dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054083.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 29 November 2017.

Akta Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 24 dari notaris Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, tanggal 24 April 2018, mengenai pernyataan keputusan rapat, Akta perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0060396.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 27 April 2018.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

PT Fitra Amanah Wisata (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah Menjalan usaha dalam bidang jasa perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata yang dijual, penyediaan layanan pramuwisata, penyediaan angkutan wisata, pemesanan akomodasi, restoran, tempat konvensi, tiket penjualan seni budaya, pengurusan dokumen perjalanan, visa, melakukan penyelenggaraan ibadah aqama dan perjalanan insentif.

Perusahaan berdomisili di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW. 008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi netto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi netto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

- b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

- a. *Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
 - b. *Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. PSAK ini akan menggantikan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
 - Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif". Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
 - PSAK 72 "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan", PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. PSAK 72 ini akan menggantikan PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi", PSAK 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate", ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan ISAK 27 :Pengalihan Aset Dari Pelanggan".
 - PSAK 73 "Sewa", PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut. PSAK 73 ini akan menggantikan PSAK 30 "Sewa".

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan (historical cost) menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK 7 "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. hak suara dan hak suara potensial investor

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak. Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas. Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo deficit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura
- c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK 22 (Revisi 2009) "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Entitas diyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. memiliki lebih dari satu investasi;
- b. memiliki lebih dari satu investor;
- c. memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 67 "Pengungkapan

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Sebagaimana diatur dalam PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi. Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap Kepentingan Non Pengendali (NCI) atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas (UPK) dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pembukuan Kelompok Usaha diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali untuk keuntungan pertukaran dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Perusahaan yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs tengah yang digunakan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing:

	<u>Juni 2020</u>	<u>Desember 2019</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp14.302	Rp13.901

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK 26 (2014) "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

PSAK 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

ISAK 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM) (lanjutan)

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat tersebut, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (counterparty) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

5. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyesuaian. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik
 - a. Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
 - b. Kelompok usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

7. Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

7. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai:

1. suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
2. suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang
 - a. dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - b. dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, kelompok usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai.

Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

- lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain -bersih".

- lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar - Lindung Nilai Arus Kas".

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

7. Instrumen Derivatif (lanjutan)

- lindung nilai arus kas (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

8. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah kelompok usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali kelompok usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh kelompok usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode first-in, first-out (FIFO). Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan pada tahun saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis dari masa datang dari penggunaan aset tersebut yang melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase (%)	Masa manfaat (Tahun)
Bangunan	5%	20
Prasarana	12,5%	8
Mesin dan peralatan	12,5%	8
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8
Peralatan dan perabotan	25%	4

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

l. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar nilai perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan Aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing Aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Aset Tetap Dalam Pengembangan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Entitas dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba konsolidasian pada periode terjadinya pemulihan.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dan beban keuangan lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk mendanai perolehan dan pengembangan tanah dan serta pembangunan bangunan dikapitalisasi ke persediaan dan tanah untuk pengembangan, yang mana lebih sesuai. Biaya pinjaman yang dikapitalisasi terdiri dari beban bunga, beban bank dan selisih kurs yang terjadi sehubungan dengan perolehan pinjaman tersebut.

Besarnya biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam suatu periode ditentukan berdasarkan tingkat kapitalisasi dikalikan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk perolehan, pematangan dan pembangunan tahun berjalan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari hunian kamar diakui berdasarkan periode terhuninya. Pendapatan dari makanan dan minuman diakui pada saat pesanan diserahkan. Pendapatan dari ruang serba guna diakui pada saat acara diselenggarakan. Pendapatan dari jasa hotel lainnya diakui pada saat jasa atau barang diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

t. Segmen Usaha

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan atau Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi. Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Laba Per Saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

v. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Entitas memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat. Entitas menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas Anak, sebagaimana tercantum dalam PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Entitas untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Entitas mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Entitas juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
 - persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
 - fakta lain yang relevan dan keadaan.

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Entitas, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dimana Entitas menjalankan bisnisnya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Entitas juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	36.612.175	40.560.348
Bank Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	620.137.809	1.233.969.804
PT Bank Central Asia, Tbk	475.215.608	1.213.620.699
PT Bank Jawa Barat	2.344.905	439.512.559
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	8.897.869	43.570.143
Jumlah	<u>1.143.208.366</u>	<u>2.971.233.553</u>

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Guest ledger	259.397.409	138.099.378
BCA card	1.264.000	1.917.149
BNI card	682.500	6.083.767
Guest	-	535.963.515
OTA	-	5.759.600
Jumlah	<u>261.343.909</u>	<u>687.823.409</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Samapai dengan 1 bulan	261.343.909	687.823.409
Jumlah	<u>261.343.909</u>	<u>687.823.409</u>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, semua piutang usaha Grup merupakan piutang dalam mata uang Rupiah. Manajem Group berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Food	37.745.312	41.387.718
Fruit & Beverage	7.114.406	11.624.195
Pengharum & Pembersih	4.569.291	7.181.898
Gas	1.407.291	6.052.507
Cleaning & Chemical	-	19.000.000
Jumlah	<u>50.836.300</u>	<u>85.246.318</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat persediaan Perusahaan yang diasuransikan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa pada tahun 2019, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan barang usang, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga perolehan				
Tanah	16.259.000.000	-	-	16.259.000.000
Bangunan	30.783.750.000	-	-	30.783.750.000
Convention hall	6.638.400.000	5.283.790.100	-	11.922.190.100
Prasarana	5.894.495.993	-	-	5.894.495.993
Mesin dan peralatan	1.202.269.800	215.000.000	-	1.417.269.800
Kendaraan	992.757.037	-	-	992.757.037
Perlengkapan & perabotan	4.036.677.270	1.172.274.300	-	5.208.951.570
Jumlah	65.807.350.100	6.671.064.400	-	72.478.414.500
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	3.976.234.375	935.553.750	-	4.911.788.125
Prasarana	1.870.514.331	368.406.000	-	2.238.920.331
Mesin dan peralatan	388.232.956	91.996.029	-	480.228.985
Kendaraan	140.973.745	62.959.502	-	203.933.247
Perlengkapan & perabotan	2.396.882.178	665.640.178	-	3.062.522.356
Jumlah	8.772.837.585	2.124.555.459	-	10.897.393.044
Nilai buku	57.034.512.515			61.581.021.456

	31 Desember 2019			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga perolehan				
Tanah	6.287.000.000	9.972.000.000	-	16.259.000.000
Bangunan	30.783.750.000	-	-	30.783.750.000
Convention hall	-	6.638.400.000	-	6.638.400.000
Prasarana	5.894.495.993	-	-	5.894.495.993
Mesin dan peralatan	1.202.269.800	-	-	1.202.269.800
Kendaraan	221.672.197	771.084.840	-	992.757.037
Perlengkapan & perabotan	3.829.916.330	206.760.940	-	4.036.677.270
Jumlah	48.219.104.320	17.588.245.780	-	65.807.350.100
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	2.437.046.875	1.539.187.500	-	3.976.234.375
Prasarana	1.133.702.332	736.811.999	-	1.870.514.331
Mesin dan peralatan	237.949.231	150.283.725	-	388.232.956
Kendaraan	46.761.216	94.212.529	-	140.973.745
Perlengkapan & perabotan	1.418.993.944	977.888.234	-	2.396.882.178
Jumlah	5.274.453.598	3.498.383.987	-	8.772.837.585
Nilai buku	42.944.650.722			57.034.512.515

Beban penyusutan pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Beban pokok pendapatan	1.345.136.938	1.096.366.456
Beban umum dan administrasi	779.418.520	629.895.896
Jumlah	2.124.555.458	1.726.262.352

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Bangunan milik PT Bumi Majalengka Permai, entitas anak, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), berupa bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 113 kamar dengan luas lahan 3.037m², luas bangunan 3.900m² yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kel, Majalengka Kulon, Kec, Majalengka, Jawa Barat, digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh PT Bumi Majalengka Permai dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14).

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 aset tetap telah diasuransikan, kendaraan kepada BCA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp908.824.000 dan Rp174.739.000, gedung, mesin, persediaan, perlengkapan hotel dan kantor diasuransikan kepada PT Asuransi Tri Pakarta (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp38.197.760.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perseroan, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah dan yang dihentikan dari penggunaan aktif, dan tidak terdapat aset tetap yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2020.

9. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Utang supplier	1.201.962.949	124.659.369
Lain-lain	60.000	60.000
Jumlah	<u>1.202.022.949</u>	<u>124.719.369</u>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, semua utang usaha Perusahaan merupakan utang dalam mata uang Rupiah.

10. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak pembangunan 1	17.620.684	155.534.107
Jumlah	<u>17.620.684</u>	<u>155.534.107</u>

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Service charge	871.052.215	820.937.034
BPJS	8.160.366	54.864.642
Lain-lain	84.342.762	40.418.000
Jumlah	<u>963.555.343</u>	<u>916.219.676</u>

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Deposito pelanggan	1.352.283.000	41.792.000
Deposito voucher	35.798.732	35.798.732
Deposito transfer	7.791.000	2.302.000
Jumlah	<u>1.395.872.732</u>	<u>79.892.732</u>

13. UTANG SEWA PEMBIYAN

Utang sewa pembiayaan merupakan utang kepada PT BCA Finance atas pembelian kendaraan oleh PT Bumi Majalengka Permai, entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Liabilitas – awal	403.744.333	69.032.889
Liabilitas yang timbul selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>527.350.000</u>
Jumlah	403.744.333	596.382.889
Penyelesaian selama tahun berjalan	<u>113.667.944</u>	<u>192.638.556</u>
Liabilitas – akhir	290.076.389	403.744.333
Liabilitas jatuh tempo dalam setahun	<u>114.123.606</u>	<u>227.791.550</u>
Liabilitas jangka panjang	<u>175.952.783</u>	<u>175.952.783</u>

Utang sewa pembiayaan ini dikenai bunga berkisar 3,6% - 8,67% flat p.a

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, disajikan sebagai "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk		
Kredit Investasi - 1	18.033.100.000	19.033.100.000
Kredit Investasi - 3	8.380.000.000	2.138.400.000
Jumlah	<u>26.413.100.000</u>	<u>21.171.500.000</u>
Utang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun:		
Kredit Investasi - 1	2.800.000.000	3.800.000.000
Kredit Investasi - 3	300.000.000	125.000.000
Jumlah	<u>3.100.000.000</u>	<u>3.925.000.000</u>
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>23.313.100.000</u>	<u>17.246.500.000</u>

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bumi Majalengka Permai

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 16.059 pada tanggal 27 April 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

Kredit Investasi (Baru)

Fasilitas Term Loan (TL), dengan tujuan fasilitas untuk pembangunan Hotel Fitra di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

Maksimum	: Rp25.000.000.000
Bentuk	: Aflopend
Availability period	: 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan PK
Jangka waktu	: 96 (sembilan puluh enam) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 18 bulan grace periode selama masa pembangunan dan operasional awal.

Bunga	: 12,75%
Commitment fee	: 1% dari maksimum kredit
Biaya administrasi	: Rp10.000.000
Jaminan	:

1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kel, Majalengka Kulon, Kec, Majalengka, Jawa
Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 631 tanggal 23-12-2002 atas nama Jon Fieris
 - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
 - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST-051/BLP/II/2016 tanggal 11 Februari 2016
 - PT Bumi Majalengka Permai menyerahkan surat kuasa notarial kepada Bank untuk sewaktu-waktu membalik nama SHM No. 631 tanggal 23 Desember 2002 atas nama Jon Fieris menjadi atas nama PT Bumi Majalengka Permai sebagaimana yang seharusnya, yang di tandatangani ahli waris/pemilik dengan persetujuan isteri/suami.
 - Akan diikat HT I sebesar Rp32.750 juta
 - Akan ditutup asuransi construction all risk selama masa pembangunan
 - Akan ditutup asuransi kebakaran setelah bangunan selesai dibangun (nilai penutupan akan disesuaikan pada saat bangunan selesai dibangun).
2. Project Cost Bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 101 kamar berikut perlengkapan hotel.
Cfm. Feasibility Study Project Cost Hotel Fitra Majalengka.
 - Laporan Studi Kelayakan PT Kusuma Real Sakti No. KRS-08/BLP-FS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016
3. Sebidang tanah yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Jawa Barat.
Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 1347 tanggal 26 Juli 1996 atas nama Jon Fieris
 - SHM No. 1349 tanggal 26 Juli 1996 atas nama Jon Fieris
 - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST 083/BLP/III/2016 tanggal 14 Maret 2016
 - Akan diikat HT I sebesar Rp9.744 juta
4. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
5. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 16.062 pada tanggal 27 April 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tujuan fasilitas untuk pembayaran sebagian bunga selama masa pembangunan Hotel Fitra di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (Baru) (Lanjutan)

- | | |
|--------------------|---|
| Maksimum | : Rp1.500.000.000 |
| Bentuk | : Aflopend |
| Jangka waktu | : 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 18 bulan masa penarikan KI IDC. |
| Bunga | : 12,75% |
| Commitment fee | : 1% dari maksimum kredit |
| Biaya administrasi | : Rp5.000.000 |
| Jaminan | : |
1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Jawa
 Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 631 tanggal 23-12-2002 atas nama Jon Fieris
 - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
 - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST-051/BLP/II/2016 tanggal 11 Februari 2016
 - PT Bumi Majalengka Permai menyerahkan surat kuasa notarial kepada Bank untuk sewaktu-waktu membalik nama SHM No. 631 tanggal 23 Desember 2002 atas nama Jon Fieris menjadi atas nama PT Bumi Majalengka Permai sebagaimana yang seharusnya, yang di tandatangani ahli waris/pemilik dengan persetujuan isteri/suami.
 - Akan diikat HT I sebesar Rp32.750 juta
 - Akan ditutup asuransi construction all risk selama masa pembangunan
 - Akan ditutup asuransi kebakaran setelah bangunan selesai dibangun (nilai penutupan akan disesuaikan pada saat bangunan selesai dibangun).
 2. Project Cost Bangunan Hotel Fitra Majalengka 3 lantai dengan 101 kamar berikut perlengkapan hotel.
 Cfm. Feasibility Study Project Cost Hotel Fitra Majalengka.
 - Laporan Studi Kelayakan PT Kusuma Real Sakti No. KRS-08/BLP-FS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016
 3. Sebidang tanah yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Jawa Barat.
 Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 1347 tanggal 26 Juli 1996 atas nama Jon Fieris
 - SHM No. 1349 tanggal 26 Juli 1996 atas nama Jon Fieris
 - KJPP Bambang & Ernasapta No. BEST 083/BLP/III/2016 tanggal 14 Maret 2016
 - Akan diikat HT I sebesar Rp9.744 juta
 4. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
 5. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Kredit Investasi (Tambahan)

Berdasarkan surat persetujuan tambahan struktur fasilitas kredit No. JRM/1/402/R pada tanggal 25 Juli 2019. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan tujuan fasilitas untuk pembangunan Aula (Meeting Room) dan lahan parker, di Jl. KH. Abdul Halim RT005 RW008, Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

- | | |
|----------------|---|
| Maksimum | : Rp9.000.000.000 |
| Bentuk | : Aflopend |
| Jangka waktu | : 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan PK, termasuk 12 bulan grace period selama masa pembangunan dan operasional awal. |
| Bunga | : 12,75% |
| Commitment fee | : 1% dari maksimum kredit |

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (Tambahan) (Lanjutan)

Biaya administrasi : Rp10.000.000

Jaminan :

1. Sebidang tanah yang terletak di Jl. KH. Abdul Hamid, Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Jawa
Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 631 tanggal 23-12-2002 atas nama Jon Fieris
 - IMB No. 644.2/18/BPPTPM/I/2015 tanggal 26 Januari 2015
2. Dua bidang tanah berikut bangunan Convention Hall diatasnya yang terletak di Jl. Siti Aminah, Kel.
Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Jawa Barat.
Bukti kepemilikan :
 - SHM No. 1347 & No. 1349 atas nama Jon Fieris
 - IMB No. 645/145/DPMPTSP/IV/2018 tanggal 12 April 2018
3. Akan dilakukan pengikatan Personel Guarentee atas nama Jon Fieris.
4. Akan dilakukan pengikatan Company Guarentee atas nama Askap Future.

Berdasarkan surat No. JRM/1/215 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Selama pinjaman terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bumi Majalengka Permai dilarang melakukan aktivitas antara lain:
 - Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang.
 - Mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan, merubah anggaran dasar (kecuali meningkatkan modal perusahaan), memindahkan resipis atau saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun kepada pihak lain yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan (ultimate shareholder), hal ini dapat disetujui atas perubahan pemegang saham PT Bumi Majalengka Permai yang mana tidak mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan (ultimate shareholder).
- b. Restrukturisasi atas Pemegang Saham dan Pengurus Perusahaan dapat dilakukan kepada pemegang saham dan pengurus yang sudah listing (tercatat di bursa saham) dengan syarat memiliki kompetensi di bidangnya (perhotelan dan wisata.)
- c. Permohonan pencabutan Personal dan Corporate Guarantee tidak dapat dilakukan karena Perseroan belum menghasilkan laba dan masih bergantung pada pemegang saham.
- d. Hasil dana IPO, hanya digunakan untuk pengembangan usaha dan bukan untuk melunasi utang pemegang saham.
- e. Melakukan merger akuisisi atau reorganisasi atau investasi/peyertaan pada perusahaan lain, dapat dilakukan selama Marger, Akuisisi, tidak akan merubah pemegang saham dominan (ultimate shareholder).
- f. Menerbitkan/mejual saham kecuali di konversi menjadi modal, yang dibuat secara Notariil, Dapat dilakukan karena penjualan saham untuk kepentingan ekspansi bisnis yang akan memperkuat struktur modal dan tidak akan mengubah struktur pemegang saham dominan (ultimate shareholder).

Beban bunga dari utang bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta No. 19 dari notaris Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 23 April 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057485.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 23 April 2018, para pemegang saham menyatakan, menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula Rp2.000.000.000 menjadi sebesar Rp100.000.000.000 dan modal ditempatkan/modal disetor yang semula Rp500.000.000 menjadi sebesar Rp28.000.000.000, yang mana penambahan modalnya sebesar Rp27.500.000.000 diambil bagian oleh para pemegang saham sebagai berikut:

- a. PT Gloria Inti Nusantara sebanyak 220.000 saham dengan bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp22.000.000.000
- b. Tn. Jon Fieris sebanyak 55.000 saham, dengan bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp5.500.000.000

Akta No. 26 dari notaris Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 28 Mei 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0080364.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 08 Juni 2018, para pemegang saham menyatakan, menyetujui modal dasar Perusahaan sebesar Rp100.000.000.000 terbagi atas 1.000.000.000 saham masing-masing saham bernilai nominal Rp100.

Berdasarkan akta No. 50 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 26 Desember 2018, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0177930.AH.01.11.Tahun 2018, tanggal 27 Desember 2018, mengenai pernyataan keputusan edaran para pemegang saham antara lain berkaitan dengan:

- a. Menyetujui untuk mengalihkan/mengoperkan hak-hak atas saham Perusahaan milik PT Gloria Inti Nusantara, kepada Ivan Sindoro berdasarkan Akta Jual Beli saham dibawah tangan bermaterai cukup No. 326/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 50.958.000 (lima puluh juta sembilan ratus lima puluh delapan) lembar saham dengan presentase kepemilikan 13,41%, kepada Rudy Gunawan berdasarkan Akta Jual Beli saham dibawah tangan bermaterai cukup No. 327/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 43.042.000 (empat puluh tiga juta empat puluh dua ribu) lembar saham dengan presentase kepemilikan 11,33%, dan kepada Hendra Sutanto berdasarkan Perjanjian Pengoperan Hak-hak Atas Saham dibawah tangan bermaterai cukup No.328/REG/XII/2018 tanggal 26 Desember 2018 sebanyak 30.000.000 (tiga puluh juta) lembar saham dengan presentase kepemilikan 7,89%.
- b. Meningkatkan modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan menjadi sebanyak 380.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp38.000.000.000 yang berasal berasal dari kapitalisasi pinjaman dari pemegang saham/konversi piutang pemegang saham yaitu piutang Jon Fieris kepada Perseroan berdasarkan Surat Pengakuan utang dengan konversi tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah), piutang PT Gloria Inti Nusantara dengan Perseroan berdasarkan Surat Pengakuan utang pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp8.000.000.000 (delapan miliar Rupiah).

Berdasarkan akta No. 05 dari notaris Rudy Siswanto S.H., notaris di Jakarta Utara, tanggal 18 Juni 2019, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0095307.AH.01.11.Tahun 2019, tanggal 20 Juni 2019, mengenai kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana, menyatakan modal ditempatkan/disetor dalam Perseroan sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah).

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Lotus Andalan Sekuritas, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Gloria Inti Nusantara	180.000.000	30,00%	18.000.000.000
Tn. Jon Fieris	76.000.000	12,67%	7.600.000.000
Tn. Ivan Sindoro	50.958.000	8,49%	5.095.800.000
Tn. Rudy Gunawan	43.042.000	7,17%	4.304.200.000
Tn. Hendra Sutanto	30.000.000	5,00%	3.000.000.000
Masyarakat	220.000.000	36,67%	22.000.000.000
Jumlah	<u>600.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>60.000.000.000</u>

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup berkomitmen untuk persyaratan permodalan eksternal tersebut membentuk cadangan sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 70 saat Perseroan telah dapat membukukan laba ditahan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio debt to equity dan rasio gearing.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham	440.000.000	440.000.000
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana saham	(2.163.709.962)	(2.163.709.962)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		
PT Bumi Majalengka Permai	(9.434.766.802)	(9.434.766.802)
PT Fitra Amanah Wisata	(50.140.269)	(50.140.269)
Jumlah	<u>(11.208.617.033)</u>	<u>(11.208.617.033)</u>

Berdasarkan akta notaris Rudy Siswanto No 25 tanggal 24 April 2018 entitas induk membeli saham PT Bumi Majalengka Permai dari PT Gloria Inti Nusantara dan Jon Fieris, pemegang saham, yang merupakan pihak yang berada dalam pengendalian yang sama, dengan harga beli sebesar nilai nominal saham Rp5.999.982.857 sehingga kepemilikan Perusahaan pada PT Bumi Majalengka Permai sebesar 99,9997%.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Nilai buku aset neto PT Bumi Majalengka Permai yang dibeli oleh entitas induk pada pembelian saham diatas sebesar Rp3.434.783.945. Selisih antara harga beli saham dengan nilai buku aset neto sebesar Rp9.434.766.802 dicatat sebagai selisih nilai transaksi entitas sepengendali.

Berdasarkan akta notaris Rudy Siswanto No 25 tanggal 24 April 2018 entitas induk membeli saham PT Fitra Amanah Wisata dari PT Bumi Majalengka Permai dan Go Ronny Nugroho pemegang saham PT Gloria Inti Nusantara, yang merupakan pihak yang berada dalam pengendalian yang sama, dengan harga beli sebesar nilai nominal saham Rp249.900.000 sehingga kepemilikan Perusahaan pada PT Fitra Amanah Wisata sebesar 99,96%.

Nilai buku aset neto PT Fitra Amanah Wisata yang dibeli oleh entitas induk pada pembelian saham diatas sebesar Rp199.759.731. Selisih antara harga beli saham dengan nilai buku aset neto sebesar Rp50.140.269 dicatat sebagai selisih nilai transaksi entitas sepengendali.

17. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Bumi Majalengka Permai	71.977	80.203
PT Fitra Amanah Wisata	19.170	20.263
Jumlah	<u>91.147</u>	<u>100.467</u>

18. IMBALAN PASCA KERJA

Grup mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 15 Januari 2020, yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*",

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,82%	7,82%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tabel mortalita	(TMI) III – 2011	(TMI) III – 2011
Proporsi pengambilan pensiun normal	60 tahun	60 tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>269.450.726</u>	<u>217.253.827</u>
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>269.450.726</u>	<u>217.253.827</u>

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui laporan laba rugi komprehensif adalah:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Biaya jasa kini	52.196.899	99.667.235
Biaya bunga	-	4.726.562
Jumlah	<u>52.196.899</u>	<u>104.393.797</u>

Mutasi estimasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	217.253.827	99.830.929
Beban manfaat karyawan	52.196.899	104.393.797
(Keuntungan) kerugian actuarial	-	13.029.101
Liabilitas imbalan kerja	<u>269.450.726</u>	<u>217.253.827</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Analisa sensitivitas atas tingkat bunga +1% atau -1%		
Liabilitas jika +1%	202.818.879	181.067.456
Liabilitas jika -1%	294.786.084	263.171.588
Analisa sensitivitas atas tingkat kenaikan gaji +1% atau -1%		
Liabilitas jika +1%	293.132.256	261.695.125
Liabilitas jika -1%	203.208.959	181.415.702

19. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Hotel	1.114.573.525	2.287.556.201
Breakfast	436.242.609	804.117.324
Banquet	218.879.349	572.177.757
Food & beverage	183.289.725	327.307.651
Laundry	55.669.935	48.049.992
Transportasi	42.304.651	-
Lainnya	14.049.777	15.811.579
Jumlah	<u>2.065.009.571</u>	<u>4.055.020.504</u>

Perseroan mengelola hotel yang sama dengan yang dikelola oleh entitas anak "PT Bumi Majalengka Permai", yaitu Hotel Fitra.

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Penyusutan	1.345.136.938	1.096.366.456
Food & beverage	462.654.503	630.077.848
Telephone, listrik dan internet	364.915.214	464.519.371
Ammeneties	26.515.500	71.312.820
BBM, tol dan parker	24.970.423	23.738.007
Air	34.089.162	56.711.750
Gas dan solar	48.685.216	52.961.550
Pengharum dan pembersih	48.602.341	40.581.665
Pest control	9.719.982	17.999.982
Tissue	8.965.160	4.403.497
Chemical laundry	4.900.000	6.750.000
Pengiriman	7.072.136	3.025.515
Jumlah	<u>2.386.226.575</u>	<u>2.468.448.461</u>

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Beban pemasaran		
Komisi & compliment	40.761.130	53.651.816
Iklan dan promosi	57.138.000	63.542.789
Beban umum dan administrasi		
Karyawan		
Gaji	1.316.025.501	1.572.294.477
Tunjangan hari raya	294.297.083	231.105.831
BPJS dan jamsostek	99.720.650	157.428.335
Makan dan catering	99.181.000	130.206.500
Tunjangan	14.723.000	9.000.000
Pengobatan	10.143.200	7.753.300
Upah	7.213.500	13.088.750
Seraqam	-	14.590.600
Pendidikan dan pelatihan karyawan	-	4.640.000
Lainnya	7.175.900	10.316.671
Penyusutan	779.418.520	629.895.896
Beban pajak	272.361.644	21.779.274
Profesional fee	227.500.000	266.696.000
Iuran	106.500.000	-
Peralatan dan perlengkapan	73.401.598	197.898.061
Imbalan pasca kerja	52.196.899	-
Program STAAH	39.895.839	35.232.422
Cetakan	24.208.050	33.644.500
Asuransi	22.436.117	-
Transportasi	18.152.832	14.393.100
Konsultan pajak	18.000.000	14.000.000
ATK dan materai	10.212.779	15.671.700
Donasi dan sumbangan	8.532.431	12.090.200
Sewa	8.491.760	47.781.419
Perjalanan dinas	7.083.000	28.293.641
Perijinan	6.950.000	18.850.000
Jamuan	5.465.130	11.444.572
Representasi	5.400.000	10.000.000
Service dan perawatan	2.871.788	12.349.800
Keamanan dan kebersihan	2.500.000	2.842.000
Buket bunga	375.000	1.775.000
Lain-lain	2.748.200	2.515.530
Jumlah	<u>3.641.080.551</u>	<u>3.644.772.184</u>

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi dan taksiran laba menurut fiskal adalah sebagai berikut:

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi	(5.218.300.543)	(6.156.393.609)
Yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beda waktu		
Beban imbalan pasca kerja	52.196.899	104.393.797
Beda tetap		
Representasi	5.400.000	24.100.000
Sumbangan	8.532.431	39.279.634
Beban pajak	25.201.574	83.069.872
Jamuan	5.465.130	20.161.712
Bunga jasa giro	(9.783.941)	(73.492.649)
Rugi fiskal	(5.131.288.450)	(5.958.881.243)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(19.502.105.711)	(13.543.224.469)
Akumulasi rugi fiskal	(24.633.394.161)	(19.502.105.711)
<u>Akumulasi rugi fiskal</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Perusahaan	(2.603.593.805)	(1.942.852.736)
Entitas anak		
PT Bumi Majalengka permai	(21.802.607.134)	(17.334.792.654)
PT Fitra Amanah Wisata	(227.193.222)	(224.460.322)
Jumlah	(24.633.394.161)	(19.502.105.712)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 diatas menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Aset pajak tangguhan

	1 Januari 2020	Diakui dalam laba rugi	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2020
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	9.222.429	3.194.469	-	12.416.898
Entitas anak				
Liabilitas imbalan kerja	45.091.028	9.854.755	-	54.945.783
Jumlah	54.313.457	13.049.225	-	67.362.682
	1 Januari 2019	Diakui dalam laba rugi	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2019
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	2.364.059	6.388.939	469.432	9.222.429
Entitas anak				
Liabilitas imbalan kerja	22.593.673	19.709.511	2.787.844	45.091.028
Jumlah	24.957.732	26.098.449	3.257.275	54.313.457

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Nilai nominal semula	100	100
Niali nominal yang disajikan kembali	100	100
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham semula	600.000.000	581.666.667
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	600.000.000	581.666.667
Rugi bersih entitas induk	<u>(5.205.241.998)</u>	<u>(3.452.449.346)</u>
Rugi per saham	<u>(8,68)</u>	<u>(5,94)</u>

24. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019.

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.143.208.366	1.143.208.366	2.971.233.553	2.971.233.553
Piutang usaha	261.343.909	261.343.909	687.823.409	687.823.409
Piutang lain-lain	12.500.000	12.500.000	5.560.000	5.560.000
Jumlah	<u>1.417.052.275</u>	<u>1.417.052.275</u>	<u>3.664.616.962</u>	<u>3.664.616.962</u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	1.202.022.949	1.202.022.949	124.719.369	124.719.369
Biaya yang masih harus dibayar	963.555.343	963.555.343	916.219.676	916.219.676
Utang lain-lain	1.395.872.732	1.395.872.732	79.892.732	79.892.732
Utang sewa pembiayaan	290.076.389	290.076.389	403.744.333	403.744.333
Utang bank	26.413.100.000	26.413.100.000	21.171.500.000	21.171.500.000
Jumlah	<u>30.264.627.413</u>	<u>30.264.627.413</u>	<u>22.696.076.110</u>	<u>22.696.076.110</u>

25. PERJANJIAN PENTING

- a. Perjanjian Kerjasama Merchant Internet No. 85/PKS-M/XI/2017 Tanggal 9 November 2017 yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup oleh dan antara PT Midtrans sebagai Payment Gateway dengan PT Bumi Majalengka Permai Merchant.
- b. Perjanjian Partisipasi Properti Akomodasi dengan Agoda 7 Juli 2017 oleh dan antara Agoda Pte, Ltd dibuat dibawah tangan oleh Agoda sebagai Agoda dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel
- c. Perjanjian Akomodasi dengan Booking.com B.V. tanggal 7 Juli 2017 dibuat dibawah tangan antara Booking.com B.V. sebagai Booking.com dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.
- d. Lodging Contract tanggal 7 Desember 2017 dibuat dibawah tangan oleh Expedia sebagai Expedia dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.
- e. Perjanjian Pelayanan Pemesanan Hotel tanggal 26 Juni 2017 dibuat dibawah tangan antara PT Go Online Destinations (pegipegi.com) sebagai Pihak Pertama dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Kedua.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- f. Perjanjian Kerjasama Hotel dengan Traveloka tanggal 19 September 2017 dibuat dibawah tangan antara Traveloka Services Pte. Ltd. sebagai Traveloka dan PT Bumi Majalengka Permai sebagai Hotel.
- g. Perjanjian Pembelian dan Pemeliharaan Emerald System No. HTL/17/04/0009 tanggal 3 April 2017 antara PT Bumi Majalengka Permai Pihak Pertama dengan Emerald System Pihak Kedua yang mana perjanjian tersebut di perpanjang sesuai dengan Kontrak Pemeliharaan Piranti Lunak Emerald System No. MNT/2018/04/0006 tanggal 1 Juni 2018.
- h. Perjanjian Kerjasama antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Pertama dengan PT Adipramana Multi Dinamika Pihak Kedua tanggal 30 Oktober 2018 untuk Program promosi dan pemasaran oleh Pihak Kedua untuk Pihak Pertama.
- i. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan No. 01/XI/PKS/2018 tanggal 17 November 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies (ASITA) DPC Kerjasama penjualan package room hotel dan room meeting, penjualan package perjalanan wisata untuk pelanggan hotel, penyediaan kendaraan penjemputan pelanggan hotel dan taksi hotel.
- j. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/IX/2019 tanggal 11 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai Pihak Hotel dan PT Citilink Indonesia sebagai Pihak Tamu untuk Kerjasama penjualan paket kamar hotel dan meeting room.
- k. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/IX/2019 tanggal 11 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan PT Garuda Indonesia untuk Kerjasama penjualan package room hotel dan room meeting.
- l. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 310/JT-DZ/PKSH/KJT/X/2018 tanggal 11 Oktober 2018 antara PT Lion Mentari sebagai pihak pertama dan PT Bumi Majalengka Permai untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Kedua bagi Pihak Pertama.
- m. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 003/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Menara Islam untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.
- n. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 004/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Sampoerna untuk Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.
- o. Perjanjian Kerjasama dibawah tangan bermaterai cukup No. 005/GM/GM-FHMMJL/XII/2018 tanggal 9 Januari 2019 antara PT Bumi Majalengka Permai sebagai pihak pertama dan Menara Islam Kerjasama dalam penyediaan kamar oleh Pihak Pertama bagi Pihak Kedua.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Entitas dikelola secara Kelompok Usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pendapatan usaha		
Hotel	1.114.573.525	2.287.556.201
Breakfast	436.242.609	804.117.324
Banquet	218.879.349	572.177.757
Food & beverage	183.289.725	327.307.651
Laundry	55.669.935	48.049.992
Transportasi	42.304.651	-
Lainnya	14.049.777	15.811.579
Jumlah	2.065.009.571	4.055.020.504

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Beban yang dapat dialokasikan		
Hotel	6.724.383.085	6.494.448.614
Breakfast	231.327.252	482.944.003
Banquet	161.929.076	315.493.667
Food & beverage	69.398.175	207.856.085
Laundry	4.900.000	6.750.000
Beban yang tidak dapat dialokasikan		
Lainnya	91.372.526	-
Jumlah	7.283.310.114	7.507.492.369
Rugi sebelum pajak penghasilan	(5.218.300.543)	(3.452.471.865)
Pajak penghasilan		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	13.049.225	-
Rugi tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma	(5.205.251.318)	(3.452.471.865)
Dampak penyesuaian proforma atas rugi tahun berjalan	-	-
Rugi tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma	(5.205.251.318)	(3.452.471.865)
Penghasilan komprehensif lainnya		
Pengukuran kembali imbalan pasti	-	-
Pajak atas penghasilan terkait	-	-
Rugi komprehensif tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma	(5.205.251.318)	(3.452.471.865)
Dampak penyesuaian proforma atas rugi komprehensif tahun berjalan	-	-
Rugi komprehensif tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma	(5.205.251.318)	(3.452.471.865)
	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba (rugi) kotor		
Hotel	(712.726.021)	825.551.220
Breakfast	204.915.358	275.654.647
Banquet	56.950.273	315.341.033
Food & beverage	113.891.550	112.913.573
Transportasi	42.304.651	-
Laundry	50.769.935	41.299.992
Lainnya	(77.322.749)	15.811.579
Jumlah	(321.217.004)	1.586.572.044

Segmen Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Jumlah aset		
Hotel	63.065.436.413	63.268.919.333
Breakfast	30.605.326	295.541.945
Banquet	13.116.568	202.352.577
Food & beverage	7.114.406	633.974.814
Laundry	-	49.953.125
Jumlah	63.116.272.713	64.450.741.794

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segment Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Jumlah liabilitas		
Hotel	30.551.698.823	23.434.278.997
Breakfast	-	-
Banquet	-	-
Food & beverage	-	-
Transportasi	-	-
Laundry	-	-
	<u>30.551.698.823</u>	<u>23.434.278.997</u>
Jumlah	<u>30.551.698.823</u>	<u>23.434.278.997</u>

27. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi yang berkelanjutan dengan pihak berelasi.

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, Grup melakukan transaksi berdasarkan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, tidak ada transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama.

Sifat transaksi dan hubungan pihak berelasi

- PT Gloria Inti Nusantara merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan,

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Direksi memiliki tanggungjawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggungjawab untuk mengelola, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan menelaah kecukupan risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko - risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih. Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas dan setara kas	1.143.208.366	2.971.233.553
Piutang usaha	261.343.909	687.823.409
Jumlah	<u>1.404.552.275</u>	<u>3.659.056.962</u>

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 3 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2020		
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	1.202.022.949	-	1.202.022.949
Utang lain-lain	1.395.872.732	-	1.395.872.732
Biaya yang masih harus dibayar	963.555.343	-	963.555.343
Utang bank	3.100.000.000	23.313.100.000	26.413.100.000
Utang sewa pembiayaan	114.123.606	175.952.783	290.076.389
Jumlah	<u>6.775.574.630</u>	<u>23.489.052.783</u>	<u>30.264.627.413</u>

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kekurangan atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Kebijakan manajemen yaitu menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, pemeliharaan ataupun melakukan backup atas aplikasi utama perusahaan baik dari sisi hardware dan software untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga menanamkan nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan sehingga dapat menghindari/mengurangi potensi penyimpangan, serta penilaian kinerja yang fair dan transparan dalam pengembangan karir.

Risiko permodalan

Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternative pendanaan pada biaya yang wajar. Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**PT HOTEL FITRA INTERNATIONAL Tbk (d/h PT HOTEL FITRA SYARIAH)
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAI TERSEBUT

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Resiko permodalan (lanjutan)

Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka pemeliharaan dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal serta mempertimbangkan kebutuhan modal dimasa yang akan datang.

29. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas berupa sewa pembiayaan sebesar Rp318.850.000

30. SALDO DEFISIT

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan Perusahaan dan entitas anaknya akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisit pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp16.226.900.224. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya ditahun-tahun yang akan datang akan memperoleh laba yang signifikan karena memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan Manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari Perencanaan Manajemen, antara lain:

- Meningkatkan target pendapatan dari hunian Hotel (*occupancy*) secara bertahap sampai mencapai sebesar 86% pada tahun ke lima (tahun 2023), yang diikuti juga dengan peningkatan omzet dari *restaurant, meeting, incentive, convention dan exhibition*.
- Dengan telah beroperasinya *convention hall* akan meningkatkan pendapatan Perusahaan terutama dari penyewaan ruangan rapat dengan kapasitas 150 pax, 300 pax dan 500 pax.
- Memaksimalkan departemen marketing untuk menjalin kerjasama dengan customer, event organizer untuk pemasaran paket *wedding, bazaar, pameran dan event-event lainnya*.
- Memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan terkait dengan pelayanan jasa perhotelan.
- Melakukan efisiensi dan dan penghematan biaya disemua departemen.
- Mengelola arus kas Perusahaan dengan baik, sehingga penambahan pinjaman untuk operasional Perusahaan diikuti peningkatan laba Perusahaan yang lebih besar dari beban yang akan ditanggung atas pinjaman tersebut.

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 15 Juli 2020.